

STUDI ILMU PENDIDIKAN: TINJAUAN FILOSOFIS-APLIKATIF DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

by Mukodi Mukodi

Submission date: 14-Jun-2023 11:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 2115728958

File name: katif_Di_Era_Revolusi_Industri_4.0__Prosiding_Nasional__2020.pdf (308.35K)

Word count: 2977

Character count: 19830

STUDI ILMU PENDIDIKAN: TINJAUAN FILOSOFIS-APLIKATIF DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Mukodi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: mukodi@yahoo.com

Abstrak

Riset ini mengkaji tentang studi pendidikan dilihat dalam perspektif filosofis-aplikatif di era revolusi industri 4.0. Dalam konteks ini, riset ini difokuskan pada (1) sejauhmana eksistensi ilmu pendidikan di era revolusi industri 4.0? (2) sejauhmanakah peranan ilmu pendidikan di era revolusi industri 4.0? Tujuannya, untuk menjelaskan dan menganalisis eksistensi ilmu pendidikan di era revolusi industri 4.0. Selain itu, juga untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan ilmu pendidikan di era revolusi industri 4.0. Agar memudahkan tercapainya hasil riset yang baik, maka riset ini akan menggunakan metode library research (penelitian pustaka), dengan kategori kualitatif. Pisau analisis dengan memakai deskriptif-kualitatif. Hasil riset menjelaskan bahwa (1) eksistensi ilmu pendidikan di era revolusi industri 4.0 diwujudkan melalui adaptasi ilmu pendidikan pada kebutuhan, tuntutan kehidupan manusia, dan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek); (2) peranan ilmu pendidikan di era revolusi industri 4.0 dilakukan melalui empat tahapan, yakni: (a) beradaptasi dan berintegrasi dengan teknologi; (b) beradaptasi dan berdamai dengan beragam varian virus kesehatan; (c) berkolaborasi dan bersinergi dengan beragam elemen; (d) berinovasi dan berkresasi untuk pemberdayaan kemanusiaan.

Kata Kunci: Kurikulum, Millenial, Pendidikan

PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah bangsa bisa diukur dari pendidikan dimasing-masing negara tersebut, untuk membentuk negara yang berkualitas tinggi negara tersebut harus menciptakan dan merencanakan sebuah proses pendidikan yang salah satunya adalah sejauhmana arah ilmu pendidikan tersebut memiliki pijakan filosofis-aplikatif di akar rumput. Tak heran, jika pendidikan acapkali dimaknai sebagai proses yang berkembang. Bahkan menurut Redja Mudyahardjo, pendidikan dalam pengertian luas, pendidikan berarti hidup. Artinya, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Redja Mudyahardjo 2011).

Disisi yang lain, sistem pendidikan, termasuk di dalamnya ilmu pendidikan membutuhkan kebaruan untuk merespon era industri 4.0. Kebaruan yang sedang digalakkan oleh pemerintah sekarang ini adalah gerakan literasi baru sebagai penguat bahkan menggeser gerakan literasi lama. Gerakan literasi baru yang dimaksudkan terfokus pada tiga literasi utama yaitu (1) literasi digital, (2) literasi teknologi, dan (3) literasi manusia (Aoun, 2018). Tiga keterampilan ini diprediksi menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan di masa depan atau di era industri 4.0. Literasi digital diarahkan pada tujuan peningkatan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi di dunia

digital (Big Data), literasi teknologi bertujuan untuk memberikan pemahaman pada cara kerja mesin dan aplikasi teknologi, dan literasi manusia diarahkan pada peningkatan kemampuan berkomunikasi dan penguasaan ilmu desain (Aoun, 2017).

Literasi baru yang diberikan diharapkan menciptakan lulusan yang kompetitif dengan menyempurnakan gerakan literasi lama yang hanya fokus pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan matematika. Adaptasi gerakan literasi baru dapat diintegrasikan dengan melakukan penyesuaian kurikulum dan sistem pembelajaran sebagai respon terhadap era industri 4.0 (Yahya, 2018). Dalam konteks ini dalam penelitian nantinya akan difokuskan pada eksistensi dan peranan ilmu pendidikan ditinjau secara filosofis-aplikatif di era industri 4.0. Artikel ini pun difokuskan pada (1) sejauhmana eksistensi ilmu pendidikan ditinjau secara filosofis-aplikatif di era industri 4.0?; (2) sejauhmanakah peranan ilmu pendidikan ditinjau secara filosofis-aplikatif di era industri 4.0?

KAJIAN LITERATUR

Hakikat Pendidikan

Pendidikan sesungguhnya dapat dipahami dalam makna dan arti yang dibedakan dalam dua aspek, yaitu secara luas maupun menyempit. Secara luas arti pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pengertian ini menyiratkan bahwa pendidikan telah dimulai sejak manusia berada di muka bumi, atau bahkan sejak dalam kandungan (Soediono 1989). Berarti pendidikan memang harus berlangsung di setiap jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan, mulai dari lingkungan individual, sosial keluarga, lingkungan masyarakat luas, dan berlangsung di sepanjang waktu (Mukodi 2018).

Pengertian pendidikan secara sempit atau sederhana adalah persekolahan. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan arti sederhana diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dalam kebudayaan. Istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dewasa yang dimaksud adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri, secara biologis, psikologis, paedagogik dan sosiologis. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai tuntunan dalam hidup, tumbuhnya anak-anak. Sedangkan menurut Driyarkara pendidikan adalah pematangan manusia muda atau mengangkat manusia muda ke taraf insan (Baxter et al. 2008). Arifin mengartikan pendidikan adalah bahwa proses kependidikan itu mengandung "pengarahan" ke arah tujuan tertentu. Alih kata, pendidikan itu tidak hanya menumbuhkan, melainkan mengembangkan ke arah tujuan akhir. Juga tidak hanya suatu proses yang sedang berlangsung, melainkan suatu proses yang berlangsung ke arah sa sarannya.

10 Menurut Kamus Bahasa Indonesia Pendidikan berasal dari kata “didik”, kata ini mendapat awalan kata “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Manajemen pendidikan secara sederhana memiliki arti sebagai manajemen yang dipraktikkan dalam dunia pendidikan dengan spesifikasi dan ciri-ciri khas yang terdapat dalam dunia pendidikan. Manajemen pendidikan secara umum mengandung arti mikro dan makro. Dalam arti mikro pendidikan mengandung makna sebagai kegiatan didik-mendidik (pelaksana kegiatan).

7 Dalam arti makro, pendidikan mengandung makna kegiatan penyelenggaraan pendidikan dan panutannya dengan berbagai pranata kemasyarakatan lainnya. Kegiatan yang termasuk kategori manajemen pendidikan adalah perencanaan pendidikan, yaitu merencanakan sistem dan keperluan penyelenggaraan pendidikan di masa depan (level nasional atau makro, wilayah dan daerah atau mikro). Selain itu pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi pendidikan menjadi kategori kegiatannya.

Arti Ilmu Pendidikan

2 Secara historis, pendidikan jauh lebih tua dari ilmu pendidikan, sebab pendidikan telah ada sejak adanya manusia. Sedangkan ilmu pendidikan baru lahir kira-kira pada abad ke-19. Sebelum adanya ilmu pendidikan, manusia melakukan tindakan mendidik didasarkan atas pengalaman, institusi dan kebijaksanaan. Sebagaimana halnya dengan pengertian pendidikan, maka pengertian ilmu pendidikan juga banyak variasi batasan yang diberikan oleh para ahli.(Hasbullah 1986).

1. Menurut Sutari Imam Barnadib

Ilmu pendidikan pada hakikatnya mempelajari suasana dan proses-proses pendidikan (Barnadib 1986).

2. Menurut Driyarkara

Ilmu pendidikan adalah pemikiran ilmiah tentang realitas yang kita sebut pendidikan (mendidik dan dididik). Pemikiran ilmiah bersifat kritis, metodis, dan sistematis. Kritis berarti semua pernyataan dan afirmasi harus mempunyai dasar yang kuat. Metodis berarti bahwa proses berfikir dan menyelidiki itu, orang menggunakan suatu cara tertentu. Sistematis berarti bahwa pemikiran ilmiah dalam prosesnya itu dijiwai oleh suatu ide yang menyeluruh dan menyatukan sehingga pikiran-pikirannya dan pendapatnya tidak tanpa hubungan, melainkan merupakan kesatuan.(Hasbullah 1986).

3. Menurut Brojonegoro

Ilmu pendidikan atau *paedagogi* adalah teori pendidikan, perenungan tentang pendidikan. Dalam yang luas *paedagogi* adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari soal-soal yang timbul dalam praktik pendidikan.(Suwarno 1985).

4. Menurut Langeved

Paedagogi atau ilmu mendidik ialah suatu ilmu yang bukan saja menelaah objeknya untuk mengetahui betapa keadaan atau hakiki objek itu, melainkan mempelajari pula betapa hendaknya bertindak. Objek ilmu pendidikan ialah proses-proses atau situasi pendidikan.(Lengeveld n.d.)

Poin terpenting yang harus dipahami atas pelbagai batasan para pakar tersebut di atas sesungguhnya mempertegas bahwa ilmu pendidikan adalah anak kandung dari pendidikan. Jika, ia rawat, dijaga, dan kembangkan dengan baik, maka ia akan tumbuhkembang dengan baik. Bahkan, menjadi pelita bagi ibu kandungnya. Dengan demikian, menurut hemat saya ilmu pendidikan adalah alat pendidikan itu sendiri. Posisi ilmu pendidikan pada hakikatnya merupakan pondasi, atau *soko guru* pendidikan. Objek material ilmu pendidikan berupa segala sesuatu yang berasal dari dalam, dan dari luar ilmu pendidikan. Sifat objek materialnya pun tentatif, dan adaptif dengan perubahan. (Mukodi 2015).

Ilmu Pendidikan sebagai Ilmu Teoritis, Praktis, Sistematis, dan Historis

Ilmu pendidikan sebagai bagaian dari ilmu pengetahuan berkembang mengikuti irama kemajuan zaman. Menurut Sutari Imam Barnadib, ilmu pendidikan dikategorikan menjadi lima ranah, yakni diranah teoritis, praktis, sistematis, dan historis. Sebagai ilmu yang teoretis, ilmu pendidikan tersusun, teratur, dan logis tentang masalah, dan ketentuan-ketentuan pendidikan. Sebagai ilmu yang praktis, ilmu pendidikan memberikan pemikiran tentang masalah, dan ketentuan-ketentuan pendidikan yang langsung ditunjukkan kepada perbuatan mendidik.

Sementara itu, ilmu pendidikan sistematis dikarenakan memberikan pemikiran secara tersusun dan lengkap tentang masalah pendidikan. Ilmu ini membahas secara umum, abstrak, dan obyektif semua masalah pokok dalam pendidikan. Disisi yang sama, ilmu pendidikan disebut bersifat historis dikarenakan memberikan uraian teoretis tentang sistem-sistem pendidikan sepanjang jaman dengan mengingat latar belakang kebudayaan, dan filsafat yang berpengaruh pada jaman tertentu (Barnadib 1982).

Cabang-cabang dan Ilmu Bantu pendidikan

Lazimnya disiplin pengetahuan, ilmu pendidikan memiliki cabang, dan ilmu bantu. Menurut Langeveld (1952) mengklasifikasikan cabang ilmu pendidikan, diantaranya: (1) ilmu pendidikan teoritis; (2) ilmu pendidikan sistematis; (3) sejarah pendidikan; (4) ilmu perbandingan pendidikan; (5) ilmu pendidikan praktis; (6) metodik; (7) pendidikan keluarga; (8) pendidikan keagamaan.

(9) Lebih dari itu, menurut Langeveld ilmu bantu yang diperlukan dalam ilmu pendidikan, di antaranya: (1) ilmu-ilmu biologi, misalnya, embriologi, anatomi, fisiologi, dan lain sebagainya; (2) ilmu jiwa, misalnya; ilmu jiwa umum, ilmu jiwa perkembangan, ilmu jiwa sosial; (3) ilmu-ilmu sosial, misalnya; sosial, ekonomi, hukum, dan lain sebagainya.

14 METODE

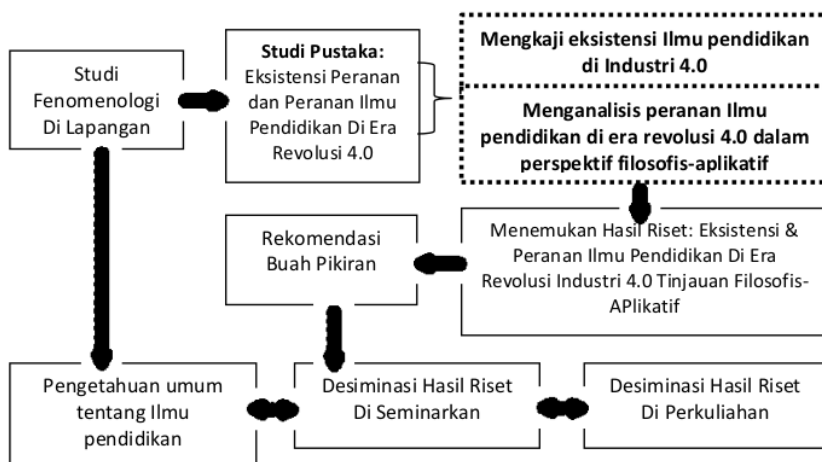
Sebuah kajian dalam suatu penelitian memerlukan standar ilmiah agar dapat dipertanggungjawabkan. Dalam melacak data penulis menjelaskan dan menyimpulkan obyek bahasan dengan menggunakan sebuah metode. Jenis penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (*library research*) artinya data penelitian berasal dari sumber-sumber kepustakaan berupa buku-buku, makalah, jurnal, majalah dan sumber lain yang koheren dengan obyek bahasan. Penelitian ini bersifat

deskriptif-analitik, yakni berusaha menggambarkan secara jelas dan sistematis obyek kajian, lalu menganalisis bahasan penelitian.

Data yang terkumpul atau tersusun dianalisis, kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Hal ini memungkinkan untuk mencari relevansi atau titik-temu kedua konsep tersebut. Sumber data dalam kajian ini terdiri dari primer dan sekunder. Data primer berupa buku-buku yang membahas tentang kurikulum pendidikan, sedangkan data sekundernya adalah berbagai buku, jurnal penelitian, majalah dan sumber-sumber lain yang terkait pendidikan yang relevan dengan substansi pembahasan.

Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, teknik yang digunakan adalah pengumpulan data literer (studi kepustakaan), yaitu pengumpulan informasi yang segaris lurus dengan obyek bahasan guna mendapatkan konsep yang utuh (Bisri, 1998: 61). Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian guna menghasilkan suatu kesimpulan yang konkret dari hasil telaahan (Suryabrata, 1998: 85).

Pisau analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi. Ada tiga syarat *content analysis*, yaitu: obyektivitas, sistematis dan generalisasi. Analisis harus berdasarkan aturan yang dirumuskan secara eksplisit. Untuk memenuhi syarat sistematis, kategorisasi isi harus menggunakan kriteria tertentu. Hasil analisis haruslah menyajikan generalisasi, artinya temuannya harus mempunyai sumbangan teoritik (Noeng Muhajir, 1998: 48). Adapun alur riset ini dapat dicermati dalam *state of the art* sebagaimana gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Target *State of The Art*

Gambar tersebut di atas, jelaslah bahwa alur riset direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

8

Eksistensi Ilmu Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0

Kebijakan **merdeka belajar** Kemendikbud RI merupakan babak baru dalam dunia pendidikan dan ilmu pendidikan di Indonesia. Konsep pendidikan yang dilaksanakan dimasa lalu yang terbatas ruang, waktu, dan tempat. Kini, bergeser 180 derajat. Ruang, waktu dan tempat tidak lagi menjadi persoalan. Dimana pun, kapan pun, seseorang dapat belajar secara merdeka. Menurut Nadiem Makarim pada hakikatnya merdeka belajar adalah suatu filsafat di dunia sekarang dan yang akan datang. (pembelajaran) keseragaman bukan suatu hal yang dapat meningkatkan kualitas (Kumiawan 2020).

Jika, dicermati kebijakan Mendikbud tersebut, tentunya sebagai jawaban atas kemajuan teknologi dan informatika belakangan ini. Utamanya, menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 sekarang ini. Poin terpenting yang harus dipahami bahwa Revolusi Industri 4.0, ditandai dengan kemajuan *Internet of Things* (IoT), percetakan 3D, *Big Data*, *Artificial Intelligence* (AI), rekayasa genetika, kendaraan tanpa pengemudi, robot dan mesin pintar. Hanya saja, penanda yang paling fundamental dari Revolusi Industri 4.0 pada hakikatnya adalah *Internet of Things* (Listhari Baenanda 2020).

Menilik kemajuan Revolusi Industri 4.0 yang begitu pesat, maka pendidikan dan ilmu pendidikan tengah dan sedang mentransformasikan diri dalam format dan desain baru, yakni *ala* Revolusi Industri 4.0. Pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan tidak lagi dilaksanakan secara konvensional dan tradisional. Dalam konteks ini, setidaknya ada perubahan format dan desain pembelajaran dalam pendidikan secara mendasar sebagaimana tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Ciri Khas Pembelajaran Tradisional Versus Pembelajaran Modern

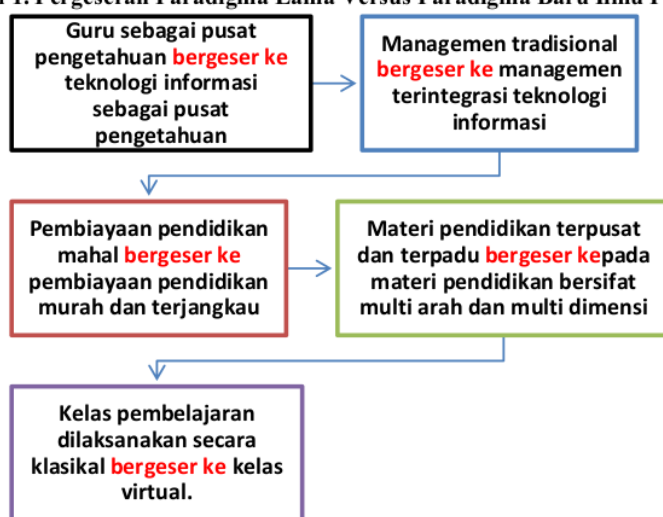
CIRI KHAS PEMBELAJARAN TRADISIONAL		CIRI KHAS PEMBELAJARAN MODERN (REVOLUSI INDUSTRI 4.0)	
Format Pembelajaran	1. Dari atas ke bawah (<i>top down</i>) 2. Guru sebagai pusat pembelajaran (<i>teacher center</i>) 3. Kaku, monoton dan keras	Format Pembelajaran	1. Multi arah 2. Siswa sebagai pusat pembelajaran (<i>student center</i>) 3. Fleksibel, dinamis dan adaptif dengan perubahan
Desain Pembelajaran	1. Kelas konvensional 2. Klasikal 3. Tradisional	Desain Pembelajaran	1. Kelas <i>online</i> (<i>virtual</i>) 2. Modern 3. Multi arah, <i>multi room</i>

Tabel 1 tersebut di atas, sesungguhnya mengandung pesan bahwa setiap zaman mempunyai penanda dan ciri khas masing-masing, tak kecuali di sektor pendidikan. Pendidikan di masa lalu, dekade masa awal Revolusi Industri 1.0 hingga Revolusi Industri 3.0 sesungguhnya telah di format dan desain untuk anak zamannya. Demikian juga, di masa Revolusi Industri 4.0 sekarang ini pun berorientasi pada masa kini dan masa depan. Artinya, perubahan di sektor pembelajaran dedaktik akan

selalu berkembang dan terus berubah. Dan pendidikan sebagai ibu kandung dari perubahan pun selalu beradaptasi dan berubah.

Lebih dari itu, keberadaan ilmu pendidikan di era revolusi industri 4.0 ini ditandai dengan bergesernya paradigma lama ke paradigma baru. Pergeseran tersebut, dapat dicermati setidaknya lima hal pokok sebagai berikut: (1) guru sebagai pusat pengetahuan bergeser ke teknologi informasi sebagai pusat pengetahuan; (2) manajemen tradisional bergeser ke manajemen terintegrasi teknologi informasi; (3) pembiayaan pendidikan mahal bergeser ke pembiayaan pendidikan murah dan terjangkau; (4) materi pendidikan terpusat dan terpadu bergeser kepada materi pendidikan bersifat multi arah dan multi dimensi; (5) kelas pembelajaran dilaksanakan secara klasikal bergeser ke kelas virtual. Lihat pada diagram berikut ini:

Diagram 1. Pergeseran Paradigma Lama Versus Paradigma Baru Ilmu Pendidikan



Dengan demikian, adaptasi ilmu pendidikan pada kebutuhan dan tuntutan kehidupan manusia serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) pada hakikatnya adalah wujud eksistensi ilmu pendidikan itu sendiri. Dengan kata lain, ilmu pendidikan akan terus berubah dan selalu berubah mengikuti perubahan itu sendiri.

Peranan Ilmu Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0

Di era revolusi industri 4.0, ilmu pendidikan pun mengambil peranan yang signifikan dalam pendidikan. Utamanya, dalam beradaptasi dan bernetamorfose dalam kemajuan. Secara kesejarahan, pendidikan jauh lebih tua daripada ilmu pendidikan, sebab pendidikan telah ada sejak adanya manusia. Dan ilmu pendidikan baru lahir kira-kira pada abad ke-19. Artinya, sebelum adanya ilmu pendidikan, manusia telah melaksanakan tindakan mendidik melalui pengalaman, institusi dan kebijaksanaan (Mukodi 2015). Namun demikian, dalam perjalanannya keduanya, yakni ilmu pendidikan dan pendidikan saling mengisi dan berbagi peranan.

Peranan ilmu pendidikan yang belakangan ini sedang dan tengah dipersiapkan sesungguhnya dapat dikategorikan menjadi empat tahapan, yakni: (1) beradaptasi dan berintegrasi dengan teknologi; (2) beradaptasi dan berdamai dengan beragam varian virus kesehatan; (3) berkolaborasi dan bersinergi dengan beragam elemen; (4) berinovasi dan berkresasi untuk pemberdayaan kemanusiaan. Keempatnya secara bergantian diperankan dengan sinergis dan komplementer.

Tabel 2. Peranan Ilmu Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0



Tabel 2 tersebut di atas, secara eksplisit menjelaskan bahwa ilmu pendidikan di era revolusi industri 4.0 telah mengambil peranan yang sangat signifikan dalam menyiapkan manusia agar dapat survive dalam menjalani kehidupan, dulu, sekarang dan yang akan datang.

KESIMPULAN

Perubahan tuntutan kehidupan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang sangat cepat, memaksa beragam disiplin ilmu untuk meresponnya dengan cepat pula. Ilmu pendidikan sebagai bagian dari disiplin ilmu pun demikian adanya, ia senantiasa beradaptasi dan merespon secara pro aktif kebutuhan perubahan itu sendiri. Inilah wujud dan hakikat eksistensi ilmu pendidikan di era revolusi industri 4.0. Di area ini, sejatinya ilmu pendidikan mengambil peranan untuk mengisi dan menyiapkan manusia agar mampu bertahan hidup dan menghidupi kehidupannya secara mandiri sesuai harkat dan martabat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnadib, Sutari Imam. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta.
- . 1986. *Pengantar Ilmu*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Baxter, R., N. Hastings, A. Law, and E. J. Glass. 2008. "KONSEP PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL ALA KI HADJAR DEWANTARA." *Animal Genetics* 39(5): 561–63.
- Burhanuddin, Afid, M Pd, and John Dewey. "Pengertian Dan Unsur-Unsur Pendidikan Pendidikan Menurut Ahli Pendidikan Menurut Ahli." : 1–11.
- Hasbullah. 1986. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP.

- Kumiawan, Alek. 2020. "Hadapi Revolusi Industri 4.0, Dunia Pendidikan Harus Bagaimana?" *Kompac.com*: 1.
- Lengeveld. "Paedagogiek Teoritis/Sistematis."
- Listhari Baenanda. 2020. "Mengenal Lebih Jauh Revolusi Industri 4.0." *Binus Univerty*: 1.
<https://binus.ac.id/knowledge/2019/05/mengenal-lebih-jauh-revolusi-industri-4-0/> (December 22, 2020).
- Mukodi. 2015. "Reposisi Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Reflektif." In *Seminar Nasional Pendidikan: Membangun Indonesia Melalui Pendidikan Untuk Daya Saing Bangsa Pada Era Global*, ed. Dkk Mukodi. Pacitan: LPPM STKIP PGRI Press.
- . 2018. "Tela'ah Filosofis Arti Pendidikan Dan Faktor-Faktor Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 10.
- Redja Mudyahardjo. 2011. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya*. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Soediono, Budi. 1989. "Journal of Chemical Information and Modeling." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53: 160.
- Suwarno. 1985. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.

STUDI ILMU PENDIDIKAN: TINJAUAN FILOSOFIS-APLIKATIF DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 makalahkmps.blogspot.com 3%
Internet Source

2 www.rumahjurnal.net 3%
Internet Source

3 www.nabire.net 3%
Internet Source

4 garuda.ristekdikti.go.id 2%
Internet Source

5 Submitted to Morgan Park High School 2%
Student Paper

6 contoh-skripsi-ptk-pts-tesis-gratis.blogspot.com 2%
Internet Source

7 besmart.uny.ac.id 2%
Internet Source

8 ejournal.mandalanursa.org 2%
Internet Source

endryboeriswati.wordpress.com

9	Internet Source	1 %
10	wahyusamiyana.blogspot.com Internet Source	1 %
11	lubnafairuz.wordpress.com Internet Source	1 %
12	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1 %
13	kangtahak.wordpress.com Internet Source	1 %
14	seminar.stkippacitan.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 33 words

Exclude bibliography On